BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Manajemen Sekolah dalam Mengatasi Kasus *Bullying* di SDN Wargiluyu, serta analisis terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Bentuk-bentuk *bullying* yang sering terjadi pada siswa kelas tinggi di SDN Wargiluyu meliputi *bullying* fisik (memukul, mencubit, mendorong), *bullying* verbal (mengejek, menghina), *bullying* sosial (pengucilan), dan *cyberbullying* (melalui media sosial). *Bullying* umumnya terjadi di area dengan pengawasan minim seperti toilet, kantin, dan sudut lapangan sekolah, serta pada waktu-waktu longgar seperti jam istirahat dan setelah jam pelajaran.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *bullying* di antaranya adalah tekanan dari teman sebaya, pengaruh negatif media sosial, kurangnya pengawasan guru, minimnya pemahaman siswa tentang dampak *bullying*, serta pola asuh keluarga yang kurang mendukung atau permisif.
3. Manajemen sekolah dalam mengatasi kasus *bullying* dilakukan melalui penetapan kebijakan anti-*bullying*, pelaksanaan sosialisasi dan edukasi kepada siswa, peningkatan pengawasan di area rawan, pelatihan guru, serta pelibatan orang tua. Sekolah juga menyediakan jalur pelaporan melalui guru dan kepala sekolah.
4. Kendala dalam implementasi program pencegahan *bullying* meliputi keterbatasan jumlah tenaga pengawas, kurangnya pelatihan guru, ketakutan siswa untuk melapor, dan rendahnya partisipasi orang tua dalam program pencegahan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun SDN Wargiluyu telah memiliki kebijakan dan upaya dalam mengatasi *bullying*, masih terdapat tantangan yang perlu segera diatasi agar lingkungan sekolah benar-benar menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk meningkatkan efektivitas pencegahan serta penanganan *bullying* di SDN Wargiluyu:

1. Penguatan kebijakan anti-*bullying*, sekolah perlu memperbarui dan memperjelas kebijakan anti-*bullying* dengan memastikan bahwa semua siswa memahami bentuk-bentuk *bullying* serta konsekuensi dari tindakan perundungan. Sosialisasi kebijakan ini harus dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya dalam bentuk ceramah, tetapi juga melalui kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan kampanye anti-*bullying*.
2. Peningkatan pengawasan di lingkungan sekolah, sekolah perlu meningkatkan sistem pengawasan di area-area rawan *bullying*, seperti kantin, toilet, lapangan, dan sudut kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan menugaskan guru dan staf sekolah secara bergilir untuk melakukan patroli, serta mempertimbangkan pemasangan kamera pengawas (CCTV) di titik-titik strategis.
3. Sanksi yang tegas dan konsisten bagi pelaku *bullying*, sekolah perlu memastikan bahwa setiap kasus *bullying* ditindaklanjuti dengan sanksi yang tegas dan adil. Hukuman yang diberikan harus sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan dan harus diterapkan secara konsisten kepada semua siswa tanpa pengecualian. Selain itu, sekolah juga dapat menerapkan program rehabilitasi bagi pelaku *bullying*, seperti sesi konseling dan keterlibatan dalam kegiatan sosial, agar mereka dapat memahami dampak buruk dari tindakan mereka.
4. Peningkatan peran orang tua dalam pencegahan *bullying*, sekolah perlu membangun komunikasi yang lebih erat dengan orang tua melalui seminar parenting, pertemuan rutin, dan grup diskusi orang tua, sehingga mereka lebih memahami bagaimana cara mendidik anak agar tidak terlibat dalam *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Selain itu, orang tua juga

harus lebih aktif dalam membangun komunikasi dengan anak-anak mereka di rumah agar anak merasa nyaman untuk menceritakan masalah yang mereka hadapi di sekolah.

5. Peningkatan kesadaran dan partisipasi siswa dalam pencegahan *bullying*, siswa harus lebih diberdayakan untuk ikut serta dalam upaya pencegahan *bullying*. Sekolah dapat membentuk program duta anti-*bullying*, di mana beberapa siswa yang telah mendapatkan pelatihan bertugas untuk membantu mengedukasi teman-temannya dan memberikan dukungan kepada korban *bullying*. Selain itu, sekolah juga perlu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagaimana cara melaporkan kasus *bullying* secara aman tanpa takut akan konsekuensi negatif.
6. Meningkatkan pendidikan karakter di sekolah, sekolah perlu memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum dengan menanamkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kerja sama melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya sikap saling menghormati dan membangun lingkungan sosial yang positif di sekolah.
7. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan cakupan penelitian ke lebih dari satu sekolah dasar, baik di wilayah yang berbeda maupun pada jenjang yang berbeda pula. Hal ini akan memungkinkan perbandingan strategi manajemen sekolah yang digunakan serta efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam menangani *bullying*.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini secara konsisten, diharapkan SDN Wargiluyu dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari *bullying*, sehingga setiap siswa dapat belajar dan berkembang dengan baik tanpa rasa takut atau tekanan dari teman-temannya.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang bebas *bullying*. Hal ini menuntut adanya kebijakan yang lebih terarah dan komprehensif dalam penanganan *bullying*. Pihak Dinas Pendidikan dan Kementerian Pendidikan dapat menggunakan hasil ini untuk merumuskan kebijakan yang lebih sistematis, tidak hanya di SDN Wargiluyu, tetapi juga di seluruh Indonesia. Pendidikan karakter yang mengedepankan empati dan penghargaan terhadap perbedaan juga menjadi solusi untuk mengurangi perilaku *bullying*.

Manajemen sekolah perlu menyusun penanganan *bullying* yang melibatkan seluruh pihak, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk mendeteksi dan menangani *bullying* sangat penting. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka untuk menghindari perilaku *bullying* juga sangat diperlukan. Sekolah perlu memperkuat hubungan sosial antar siswa melalui kegiatan yang mendorong kerja sama dan saling menghargai, serta meningkatkan layanan bimbingan konseling.

Penelitian ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas program anti-*bullying* di sekolah dan pengaruh budaya sekolah terhadap sikap siswa. Secara keseluruhan, manajemen sekolah yang responsif, kebijakan yang jelas, dan penguatan hubungan sosial antar siswa dapat mengurangi dan menghilangkan *bullying*, menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif, serta melibatkan keluarga dan masyarakat dalam pencegahannya.